

Kerjasama Air Weave Co.Ltd dengan Pemerintah Jepang dalam Penyelenggaraan Olimpiade Tokyo 2020

Muhammad Fathurahman Pratama

UIN Alauddin Makassar

fathurahmanpratama00@gmail.com

Abstract

The waste problem is a problem for the world. The rate of development and population growth has resulted in an increasing number of plastic use so that of course it will add to the burden on the final processing site. Japan has long made an innovation in overcoming the waste problem in its country. The lack of final processing sites is a challenge in Japan in managing waste every day. The concept of 3R (reuse, reduce, recycle) has become a Japanese innovation in managing or managing waste in their country. It is proven that every year the waste problem in Japan is decreasing, where the surrounding community is given an understanding of how to sort waste properly, how to use goods properly, so that the private sector is empowered or given the opportunity to collaborate with each other to manage waste into goods that can be useful in their daily lives. our day. The Tokyo Olympics became Japan's momentum to show its country's identity to be environmentally friendly, starting with making beds for athletes, medals, podiums, to environmentally friendly vehicles. Public-private cooperation shows a very good cooperation, because the Tokyo 2020 Olympics is full of new innovations.

Keywords: Waste, final processing site, Japan, 3R, Tokyo Olympics 2020

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup beserta permasalahannya seakan tak ada habisnya. Kondisi ini dihadapi oleh seluruh umat manusia, baik dalam lingkup regional daerah, nasional hingga pada tatanan global. Laju pertumbuhan pembangunan, teknologi, jumlah penduduk, pola hidup dan konsumsi bagian dari rangkaian yang dianggap beberapa kalangan sebagai penyebab permasalahan lingkungan disekitar kita. Ketika melihat persoalan lingkungan hidup, maka pembangunan menjadi penyebab terjadinya perubahan. Tetapi ketika dilihat secara seksama pembangunan tidaklah terjadi begitu sendiri, ada faktor ekonomi dan kian meningkatnya jumlah penduduk yang tentunya konsumsi terhadap sesuatu pun akan meningkat, sehingga akan menghasilkan suatu perubahan, baik perubahan peningkatan ekonomi, hingga terjadi permasalahan lingkungan. Pada saat dahulu

orang-orang menduga bahwa masalah lingkungan global terjadi dipengaruhi oleh faktor alamnya sendiri, belakangan kita melihat bahwa aktifitas manusia juga mempengaruhi iklim dan lingkungan secara intens (Ashabul Kahfi, 2017, hal. 12-13).

Kerjasama adalah bagian dari proses penjalinan hubungan yang lebih mendalam. Pemerintah Jepang dan pihak swasta dalam hal ini Air Weave dapat disebut sebagai sebuah aktor diplomasi yang aktif dalam melaksanakan Kerjasama secara langsung. Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (Johnson Georg, 2014, hal. 164) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerjasama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat.

Olimpiade adalah sebuah event pertandingan olahraga yang dilaksanakan setiap empat tahun sekali dimana dalam penyelenggaraannya biasanya tiap negara akan mengirimkan delegasinya untuk mengikuti kegiatan olimpiade tersebut (Ayoksinau, 2021). Biasanya setelah pelaksanaan suatu event ataupun kegiatan akan banyak berserakan sisa-sisa sampah yang tentunya sangat berdampak pada lingkungan sekitar ataupun dinegara penyelenggara .

Masalah sampah plastik ialah sebuah masalah besar di bumi yang harus diselesaikan dengan baik karena dapat menimbulkan dampak yang amat besar. Studi yang dirilis pada jurnal *Science*, menjelaskan bahwa ada 24 - 34 juta metrik ton polusi plastik yang masuk ke lingkungan laut setiap tahunnya, itu sekitar 11% dari total sampah plastik di dunia. Peneliti mengungkapkan, keadaan mungkin akan semakin buruk dalam satu dekade mendatang. Diperkirakan jumlahnya akan kian meningkat hingga 53 - 90 juta ton pada 2030, dilansir dari *IFL Science*. Tahun 2015, jumlah sampah plastik yang berada di saluran air dan lautan adalah 8 juta metrik ton. Jikalau dunia ingin mengurangi polusi plastik hingga kurang dari tingkat ini, maka dibutuhkan peran global yang luar biasa, pengurangan 25 - 40% dalam produksi plastik di semua negara, meningkatkan jumlah pengumpulan dan pengelolaan sampah hingga kurang lebih 60% disemua sektor ekonomi dan

pemulihan 40% emisi plastik tahunan melalui langkah pembersihan. Diperlukan upaya global yang terkoordinasi untuk mulai menangani masalah ini, meskipun tampaknya beberapa negara memerlukan lebih banyak fokus dan perhatian. Misalnya seperti Tiongkok, Filipina, Indonesia, Vietnam, dan Sri Lanka yang merupakan pencemar terburuk di dunia (Gita Laras Widyaningrum, 2021).

Tentunya diperlukannya kerjasama kedua belah pihak dalam mengatasi permasalahan lingkungan, yang akan memunculkan pertanyaan, bagaimana peran pemerintah Jepang dan Air Weave dalam pelaksanaan olimpiade Tokyo 2020 berbasis ramah lingkungan ?

Tinjauan Teori

Model Kerjasama kedua belah Pihak

Kerjasama pemerintah Jepang dan Air Weave ialah Kerjasama government to bisnis, atau kata lain diplomasi bisnis. Hubungan kerjasama antar institusi diperlukan guna memenuhi kebutuhan hidup dan eksistensi keberadaan suatu negara dalam tata pergaulan internasional, di samping demi terciptanya perdamaian dan kesejahteraan hidup yang merupakan dambaan setiap manusia dan negara di dunia. Setiap negara sudah barang tentu memiliki kelebihan, kekurangan dan kepentingan yang berbeda. Hal-hal inilah yang mendorong dilakukannya hubungan dan Kerjasama.

Diplomasi bagian instrument penting dalam pelaksanaan kepentingan suatu negara. Diplomasi bagaikan alat utama dalam pencapaian kepentingan nasional yang berkaitan dengan negara lain atau organisasi internasional. Melalui diplomasi ini lah sebuah negara dapat membangun citra tentang dirinya (Rizki Rahmadini Nurika, 2017, hal. 127).

Kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah Jepang dan Air Weave adalah sama-sama menghasilkan keuntungan. Dimana pihak pemerintah Jepang akan sukses dalam penyelenggaraan olimpiade dan tetap menjaga identitas negaranya sebagai negara yang ramah terhadap lingkungannya dan tentunya pihak Air Weave akan mendapat feedback berupa keuntungan dari proyek tersebut berupa

promosi perusahaan, sehingga perusahaan tersebut akan dikenal di tiap-tiap negara.

PEMBAHASAN

Jepang sebagai Negara Ramah Lingkungan

Persoalan lingkungan yang selalu dibahas atau menjadi isu besar hampir di tiap wilayah perkotaan negara ialah masalah sampah. Bertambahnya jumlah sampah tanpa adanya pengelolaan yang sesuai akan menyebabkan terjadinya perusakan dan pencemaran terhadap lingkungan. Sampah ada karena sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam, yang tentunya jumlah penduduk, industri, urbanisasi, modernisasi yang menjadi penyebab kerusakan lingkungan akibat sampah.

Jepang merupakan negara yang memiliki tingkat populasi atau konsumsi terhadap sesuatu yang cukup tinggi. Kondisi suatu wilayah Jepang ialah daratan tinggi, pegunungan yang memiliki tingkat aktivitas vulkanis yang tinggi, yang tentunya hanya terdapat 10 persen tanah yang dapat digunakan sebagai pemukiman warga. Minimnya wilayah strategis mengakibatkan sulitnya untuk mencari lokasi yang efektif untuk melakukan pembangunan tempat pembuangan akhir (TPA) sehingga berbagai aturan terkait pengelolaan sampah bermunculan yakni dengan metode 3R.

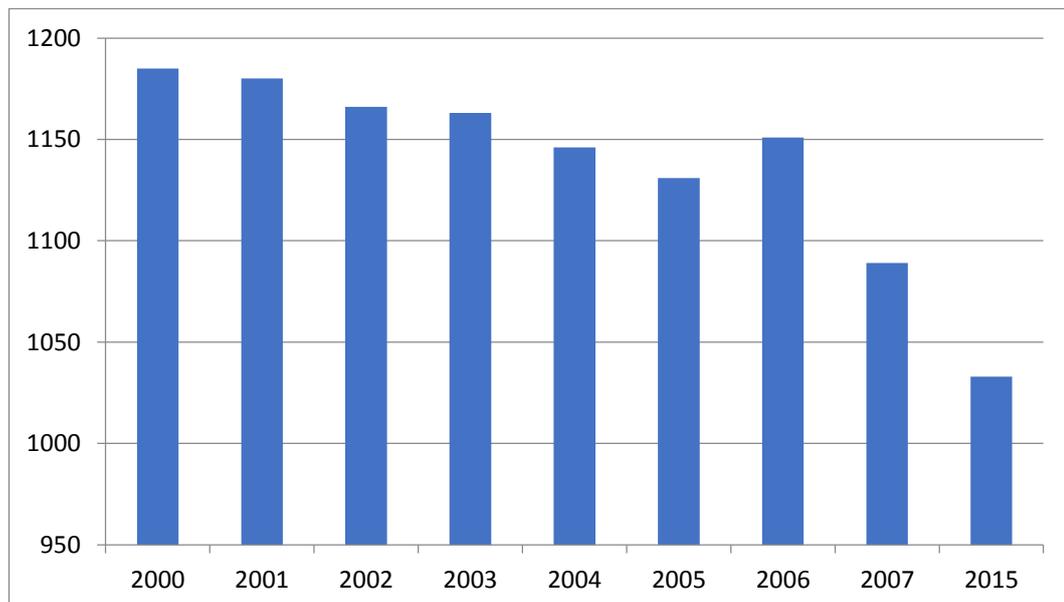
Konsep penerapan 3R merupakan hasil kebijakan inisiasi dari pemerintah Jepang pada acara G8 yang dihadiri oleh beberapa negara didunia. Jepang memberikan usulan *3R Initiative* yang memiliki tujuan untuk promosi pembentukan *Material-Cycle Society* secara internasional melalui rangkaian kegiatan 3R. 3R memiliki tujuan pada suatu generasi yang dapat mengurangi jumlah sampah (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*) dan regenerasi sampah (*recycle*), sehingga mewakili konsep guna menyeimbangkan konservasi lingkungan dan pertumbuhan laju ekonomi melalui penggunaan sumber daya

yang ada dan efektif. Pada saat itu pula lah G8 menerima usulan Jepang sebagai suatu inovasi baru (Alisha Salsabila Indrawan, 2019, hal. 10-11).

Pemerintah Jepang dan pihak Air Weave melakukan kerjasama kedua belah pihak dimana kedua instansi tersebut sama-sama peduli terhadap masalah lingkungan, seperti Jepang yang memiliki konsep 3R dan juga Air Weave yang memiliki inovasi membuat suatu barang yang terbuat dari sampah daur ulang.

Jepang merupakan negara yang cukup memiliki konsumsi tertinggi sehingga mengakibatkan jumlah sampah meningkat tiap tahunnya. Akan tetapi Jepang memiliki konsep dalam penanganan sampah disana. Adapun konsep yang ditawarkan oleh Jepang yakni 3R (*reduce, reuse, recycle*). Jepang memiliki jumlah sampah semakin mengurang dari tahun ketahun berkat upaya 3R :

Tabel Grafik Jumlah Sampah Jepang dari tahun 2000 – 2015



Sumber: Ministry of Environment, Government of Japan, Establishing a Sound Material-Cycle Society 2010

Dari tabel diatas kita bisa melihat bahwa pemilahan sampah di Jepang dengan menggunakan konsep 3R terbukti dapat menurunkan jumlah sampah di Jepang.

Penanganan Sampah Jepang dengan Konsep 3R yang diadopsi oleh Indonesia

Jepang menggunakan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang sangat ampuh mengurangi jumlah sampah dinegaranya berangkat dari masalah tempat pembuangan akhir yang sangat kurang. Di Indonesia sendiri terdapat *startup* yang bergerak menggunakan metode 3R pula, yakni Clean Up Indonesia. Clean Up Indonesia sendiri adalah *startup* yang bergerak pada pengelolaan pengangkutan sampah.

Di Indonesia, terkhusus di Makassar, tempat pembuangan sampah hanya berfokus kepada satu tempat di Antang. Hal ini yang menjadi masalah di daerah tersebut sehingga Clean Up Indonesia hadir untuk memberikan inovasi. Founder Clean Up Iqra Putra Sanur (2021) mengatakan bahwa Clean Up Indonesia memiliki tujuan menjadi perusahaan layanan pengangkutan sampah dengan pemberdayaan sistem kemitraan yang profesional, inovatif, dan berkelanjutan. Ditambahkannya pula bahwa Clean Up Indonesia hanya mengangkut sampah, dan pengelolaan sampah dilakukan kepada *startup* yang ada seperti *mall sampah* dan *gringgo* untuk pengelolaan selanjutnya menjadi barang atau sesuatu yang bermanfaat untuk masyarakat. Tentunya *startup* ini menggunakan konsep 3R dilakukan sebagai upaya pengurangan sampah di Indonesia yang sebetulnya permasalahan Jepang dan Indonesia hampir sama, yakni kurangnya tempat pembuangan akhir.

Inovasi Pemerintah Jepang dan Air Weave Co. Ltd dalam Penyelenggaraan Olimpiade Tokyo 2020

Jepang dikenal sebagai negaranya yang ramah akan lingkungan. Salah satu yang mencerminkan Jepang sebagai negara yang ramah lingkungan ialah dalam penyelenggaraan olimpiade Tokyo 2020. Air Weave sendiri ialah perusahaan merk Kasur dijepang yang memiliki kreatifitas dalam membuat Kasur walau bahannya terbuat dari material limbah akan tetapi tetap mengutamakan kenyamanan saraf spinal (Air Weave, 2021).

Pada olimpiade Tokyo 2020 Air Weave membuat inovasi yakni membuat ranjang yang terbuat dari kardus sebagai upaya untuk mengurangi sampah selama penyelenggaraan olimpiade berlangsung. Meski terbuat dari Kasur, tentunya ranjang tersebut tetap kokoh dan menahan beban hingga 200 kilogram. Teknologi yang dibuat ini tentunya akan mengurangi sampah selama berlangsungnya olimpiade karena ranjang yang terbuat dari kardus dapat didaur ulang (rns, 2021).

Tak hanya inovasi persoalan kardus, podium olimpiade Tokyo pun terbuat dari bahan sampah plastik. Dimana masyarakat disana membuang sampah plastik rumah tangganya pada pengumpulan sampah yang telah disediakan agar dapat membuat podium. Hal lainnya lagi podium tersebut dapat diolah kembali begitu perhelatan selesai sebagai botol sampo dan kemasan deterjen. Sebanyak 5.000 medali olimpiade Tokyo pun terbuat dari limbah elektronik yang berasal dari *smartphone*, perangkat elektronik lainnya yang didaur ulang menjadi sebuah medali dan akan digunakan oleh para atlet diatas podium bagi yang mendapatkan juara (Rachmatunnisa, 2021).

Pada olimpiade Tokyo pun mempunyai inovasi lainnya ialah menurunkan emisi CO₂ dijalan dengan memberi kendaraan 100% yang berbahan bakar listrik hibrida yang baterainya dapat diisi ulang dengan menancapkannya ke sumber daya listrik eksternal. Pemerintah Jepang berharap dengan penggunaan kendaraan rendah polusi, hemat bahan bakar akan memiliki itensitas emisi CO₂ rata-rata (g-CO₂/km) berada pada tingkat daerah (Toms, 2021).

Melihat dari program yang dilakukan Pemerintah Jepang dan Air Weave dalam penyelenggaraan olimpiade Tokyo 2020, tentunya tidak terlepas dengan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang telah dikembangkan oleh jepang sejak dahulu. Beban pada tempat pembuangan di Jepang mengharuskan penekanan budaya 3R lebih intens terutama pada olimpiade tersebut. Seperti penggunaan ranjang yang terbuat dari kardus merupakan program mengurangi pembuangan sampah dimana kardus tersebut akan dikelola atau didaur ulang. Tak hanya itu medali olimpiade pun berasal dari sampah elektronik yang di daur ulang , podium yang terbuat dari sampah plastik yang didaur ulang, dan kendaraan yang ramah

lingkungan, sehingga program 3R tersebut digunakan pada penyelenggaraan olimpiade Tokyo 2020.

Kesimpulan

Jepang sebagai negara yang ramah lingkungan tentunya akan menunjukkan identitas negaranya pada tiap-tiap event yang diikutinya atau yang digelarnya. Salah satu event yang sedang berlangsung di Jepang ialah Olimpiade Tokyo 2020. Konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) menjadi hal penonjolan yang dilakukan oleh Jepang untuk mengurangi beban sampah dinegaranya setelah dihelaknya rangkaian olimpiade Tokyo 2020. Konsep 3R masih tetap konsisten dilakukan oleh Jepang pada penyelenggaraan olimpiade tersebut, dikarenakan minimnya tempat pembuangan akhir di Jepang sehingga menuntut mereka bekerja ekstra untuk mengatasi masalah sampah setelah event berlangsung. Pemerintah Jepang melakukan kerjasama dengan Air Weave untuk melakukan upaya ramah lingkungan pada penyelenggaraan olimpiade Tokyo 2020.

Dimulai pada pembuatan ranjang dari kardus, podium dari plastik, kendaraan yang ramah lingkungan hingga medalnya pun berasal dari sampah elektronik, tentunya kesemuanya berasal dari konsep 3R. Ini menandakan bahwa Jepang sangat serius untuk tetap ramah lingkungan pada penyelenggaraan olimpiade Tokyo 2020 dan memperlihatkan dirinya bahwa mereka sebagai negara yang penuh akan inovasi mengenai lingkungan.

Hal yang patut kita perhatikan secara seksama ialah bagaimana pihak pemerintah Jepang dan pihak swasta dalam hal ini Air Weave melakukan kolaborasi secara bersama-sama. Di Indonesia sendiri, pihak pemerintah dan pihak swasta belum melakukan suatu kolaborasi, seperti diindonesia permasalahan Tempat Pemrosesan Akhir yang tidak efisien dan juga TPA hanya

terbatas sehingga volume sampah kian menggugung akibat minimnya suatu lokasi untuk menampung sampah tersebut.

Padahal Ketika kita melihat potensi diindonesia, telah terdapat banyak perusahaan yang telah menggunakan konsep 3R seperti CleanUp Indonesia akan tetapi pemerintah masih sangat minim melakukan kolaborasi dengan pihak swasta sehingga permasalahan sampah diindonesia tiada hentinya. Diharapkan Indonesia bisa menggunakan konsep kolaborasi ataupun Kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan sampah.

Daftar Pustaka

- Air Weave. (2021, September 21). *Halaman Utama Website Air Weave*. Diambil kembali dari airweave.com: <https://www.airweave.com/>
- Alisha Salsabila Indrawan. (2019, Mei 13). *Repository Unhas*. Diambil kembali dari Pengelolaan Sampah Secara Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) Pada Masyarakat di Fukuoka Seibu Plaza, Jepang: http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/5015/2/19_K11115333%28FILEminimizer%29..ok%201-3.pdf
- Ashabul Kahfi. (2017). Tinjauan terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie*, 4(1).
- Ayoksinau. (2021, September 21). *Ayoksinau*. Diambil kembali dari Ayoksinau: <https://www.ayoksinau.com/sejarah-olimpiade/#:~:text=Pengertian%20Olimpiade%20adalah%20Event%20internasional%20utama%2C%20dengan,ketika%20ribuan%20atlet%20berpartisipasi%20dalam%20berbagai%20lomba%20olahraga>.
- Gita Laras Widyaningrum. (2021, Juli 30). *Nationalgeographic*. Diambil kembali dari Studi Terbaru: Masalah Sampah Plastik di Bumi Sudah di Luar Kendali: <https://nationalgeographic.grid.id/read/132346281/studi-terbaru-masalah-sampah-plastik-di-bumi-sudah-di-luar-kendali>
- Johnson Georg. (2014). *Keuntungan saling bekerjasama*. Yogyakarta: Jaya Pustaka.
- Rachmatunnisa. (2021, Juli 24). *Detik Inet*. Diambil kembali dari Olimpiade Tokyo 2020 yang Ramah Lingkungan: Ranjang Kardus hingga Medali Daur Ulang: <https://inet.detik.com/science/d-5655059/olimpiade-tokyo-2020-yang-ramah-lingkungan-ranjang-kardus-hingga-medali-daur-ulang>
- Rizki Rahmadini Nurika. (2017). Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi di Era Kontemporer. *Sospol*, 3(1), 127.

rns. (2021, Juli 24). *Update Banget*. Diambil kembali dari Olimpiade Tokyo 2020 yang Ramah Lingkungan: Ranjang Kardus hingga Medali Daur Ulang: <https://www.updatebanget.com/d-5655059/olimpiade-tokyo-2020-yang-ramah-lingkungan-ranjang-kardus-hingga-medali-daur-ulang>

Sanur, I. P. (2021, Juli 26). Mengenai CleanUp. (Fathurahman, Pewawancara)

Tomps. (2021, Agustus 1). *Tomps.Id*. Diambil kembali dari Buat Kagum, ini 7 project sustainability Olimpiade Tokyo 2020: <https://tomps.id/buat-kagum-ini-7-project-sustainability-olimpiade-tokyo-2020/>